



**PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION*
DI SMK NEGERI 1 PRINGAPUS**

ARTIKEL

**OLEH :
ASTRI LESTARI
030218A177**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN REGULER TRANSFER
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGERAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**PERBEDAAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION*
DI SMK NEGERI 1 PRINGAPUS
TAHUN 2019**

Disusun oleh:

ASTRI LESTARI

030218A177

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV
Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Ketua/Pembimbing Utama



Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0602088001

**TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN SEBELUM DAN
SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION*
DI SMK NEGERI 1 PRINGAPUS**

Astri Lestari¹, Cahyaningrum S.SiT., M.Kes², Hapsari Windayanti S.SiT., M.Keb³
Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : astril778@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kehamilan Tidak Diinginkan pada remaja dapat meningkatkan resiko aborsi tidak aman, serta dampak lain baik fisik, psikologi, sosial, dan spiritual, seperti membahayakan ibu dan janin, melarikan diri dari tanggungjawab, serta cemoohan masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Berbagai metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan kesehatan salah satunya *small group discussion*.

Tujuan: Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion*

Metode: Desain penelitian *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest* tanpa kontrol. Populasi penelitian siswi kelas X SMK Negeri 1 Pringapus jurusan tata busana sebanyak 117 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Jumlah *sample* 24 responden. Penelitian ini menggunakan uji *Paired T Test*

Hasil: Didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 1 Pringapus

Kesimpulan : Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 1 Pringapus

Saran : Pembelajaran di kelas dapat menerapkan *small group discussion* untuk meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kehamilan tidak diinginkan , Remaja, *Small Group Discussion*

Kepustakaan : 38 (2009-2018)

ABSTRACT

Background: Unwanted pregnancies in adolescents can increase the risk of unsafe abortion, as well as other physical, psychological, social, and spiritual impacts, such as endangering the mother and fetus, escaping responsibility, and ridicule the public. Providing health education is effective in increasing adolescent knowledge. Various methods can be done in health education, one of which is small group discussion.

Objective: To find out differences between female adolescents knowledge about unwanted pregnancy before and after health education with small group discussion method at SMK 1 Pringapus

Method: research was the pre experimental design with one group pretest posttest approach without control. The population of this research were 117 female students in class X of SMK 1 Pringapus. The sampling technique used proportional random sampling. Total samples were 24 respondents. This study used Paired T Test

Result: a p-value is $0,000 < \alpha (0,05)$, this shows that there is differences between female adolescents knowledge about unwanted pregnancy before and after health education with small group discussion method at SMK 1 Pringapus

Conclusion: There is a difference in knowledge before and after being given health education with Small Group Discussion method at SMK 1 Pringapus

Suggestion: Learning in the classroom can apply small group discussions to increase knowledge

Keywords: Knowledge, Unwanted Pregnancy, Adolescents, Small Group Discussion

Bibliography: 38 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi perubahan dari masa anak-anak menuju masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan di sekitarnya. Selain itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual yang pemenuhan kebutuhannya tersebut sangat bervariasi. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan remaja antara lain peranan jenis kelamin, penyakit menular seksual (PMS), penggunaan alat kontrasepsi pada usia remaja/diluar nikah, kurangnya informasi dan konseling mengenai pendidikan seksual serta kehamilan dini/ diluar nikah (Kusmiran, 2014).

Penyalahgunaan perkembangan teknologi menunjukkan satu ironi bahwa ditengah kemudahan akses informasi, membaiknya tingkat pendidikan generasi muda dan meningkatnya kesejahteraan penduduk, jumlah remaja yang memilih menikah dini dan memutuskan melahirkan anak pada usia muda justru meningkat. Setiap Tahun terdapat sekitar 1,7 juta kelahiran dari perempuan berusia dibawah

24 Tahun yang sebagian besar akibat kehamilan tidak diinginkan (KTD) (BKKBN, 2016).

Kehamilan tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) merupakan istilah yang biasa dipakai untuk memberi istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita yang bersangkutan maupun lingkungannya. Beberapa faktor penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, faktor yang berasal dari dalam diri remaja yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar, serta faktor luar seperti pergaulan bebas tanpa kendali orangtua, dan perkembangan teknologi yang memungkinkan remaja mengakses apapun termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014).

Hasil SDDKI (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi hanya 35,3% remaja perempuan yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Persentase wanita dan pria yang berpendapat wanita dapat hamil setelah sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi pada kelompok umur 20-24 tahun di bandingkan kelompok umur 15-19 tahun.

Menurut Azwar (Nugroho dan Setiawan, 2010), pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melaksanakan keyakinan pentingnya kesehatan, sehingga tidak hanya sadar dan tahu tetapi dapat berbuat sesuatu serta mengetahui yang bisa dilakukan. Terdapat berbagai metode yang dapat dilakukan dalam pendidikan kesehatan seperti ceramah, *small group discussion*, serta *role play*.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Penelitian tentang penggunaan media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan seperti leaflet ataupun media audiovisual namun data hasil penelitian memberikan perbedaan hasil (Rizqiyah, 2017). Pendekatan diskusi dalam kelompok kecil (*small group discussion*) dalam beberapa penelitian di SMK dan SMA kelas X dan XI yang sebagian besar usianya 16-17 Tahun menyatakan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual remaja

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pringapus berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) bahwa mata pelajaran di sekolah berfokus pada kejuruan sehingga pembelajaran yang terkait kesehatan seperti mata pelajaran biologi hanya sedikit. Selain itu, terdapat seorang siswi yang mengeluarkan diri dari sekolah karena kasus kehamilan. Penuturan guru BK bahwa kehamilan remaja tersebut disebabkan pergaulan bebas dengan perhatian orangtua yang kurang terhadap siswa, rendahnya religiusitas, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak yang diakibatkan kehamilan. Berdasarkan wawancara kepada 5 orang siswi, 3 diantaranya baru mengetahui tentang KTD, 1 diantaranya mengetahui tentang KTD dengan menyebutkan bahwa itu merupakan kejadian yang tidak diharapkan, dan 1 diantaranya mengetahui tentang penyebab KTD dengan menyebutkan akibat salah pergaulan dan terlalu bebas bermain tanpa pengawasan orangtua.

Berdasarkan uraian diatas, sangat bermanfaat bila dilaksanakan pendidikan kesehatan tentang kehamilan tidak diinginkan dengan metode *small group discussion*. Menggunakan metode *small group discussion* berarti memberi ruang kepada siswa untuk belajar menjadi kritis, responsif dan argumentatif. Selain itu, dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip pada metode diskusi di banding metode yang yang lain yaitu ceramah dan demonstrasi. Materi dalam pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi sudah di organisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, sedangkan pada metode diskusi bahan atau materi pembelajaran tidak di organisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan di organisir oleh siswa sendiri karena tujuan utama metode diskusi bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar (Anam, 2017).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 1 Pringapus”

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 1 Pringapus

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas X SMK Negeri 1 Pringapus jurusan tata busana yang berjumlah 117 siswi dengan jumlah sampel 24 responden, teknik pengambilan sampel dengan cara *proportional random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Small Group Discussion* di SMK Negeri 1 Pringapus

Variabel	N	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Pengetahuan <i>Pretest</i>	24	18,04	13	22	2,662

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 24 responden nilai rata-rata pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan adalah 18,04 dengan nilai terendah sebesar 13 dan tertinggi 22.

Tabel 4.2 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Small Group Discussion di SMK Negeri 1 Pringapus

Variabel	N	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Pengetahuan Posttest	24	20,00	17	23	1,351

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 24 responden nilai rata-rata pengetahuan sesudah di berikan pendidikan kesehatan adalah 20,00 dengan nilai terendah sebesar 17 dan tertinggi 23.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	N	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan_Pretest	24	0,061	Normal
Pengetahuan_Posttest	24	0,281	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Saphiro Wilk sebagaimana disajikan dalam tabel 4.3 di dapatkan p-value pretest 0,061 dan posttest 0,281. Oleh karena nilai p value pretest dan posttest $> \alpha$ (0,05) hal ini menunjukkan data berdistribusi normal sehingga pengujian di lakukan dengan menggunakan Uji Paired T Test

Tabel 4.4 Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Sebelum dan Sesudah Di Berikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Small Group Discussion Di SMK Negeri 1 Pringapus

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	t	p-value
Pengetahuan_Pretest	24	18,04	2,662	-4,149	0,000
Pengetahuan_Posttest	24	20,00	1,351		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai pengetahuan responden sebesar 18,04 kemudian meningkat menjadi 20,00 sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan Uji Paired T Test di dapatkan nilai t -4,149 dengan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa p-value $0,000 < \alpha$ (0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 1 Pringapus

Peningkatan pengetahuan remaja dalam kelompok diskusi dapat terjadi karena faktor metode proses pendidikan kesehatan. Dalam kelompok ini metode untuk memperoleh pengetahuan yaitu dengan menggunakan diskusi kelompok. Small group discussion sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan. Potensi yang sangat berpengaruh pada partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru terhadap hal-hal yang bermanfaat. Dapat membantu menilai dan memecahkan masalah, mendorong pengembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif (Bahri, 2010).

Sejalan dengan penelitian Muharmansyah (2011) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan melalui small group discussion terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual dengan hasil penelitian pendidikan kesehatan melalui small group discussion berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Penelitian Padugupati et al (2017) yang berjudul Educational Outcomes Of Small Group Discussion Versus Traditional Lecture Among First Year Undergraduate Medical Student memperoleh hasil bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil pada kelompok pasca small group discussion dibandingkan dengan kelompok pasca kuliah ceramah. Dimana pengenalan pengajaran kelompok kecil sebagai alat belajar dihargai oleh siswa dan menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja siswa

Hal ini diperkuat oleh Jumanta (2015) bahwa Diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya guru. Oleh karenanya, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam diskusi kelompok, responden dapat menyampaikan berbagai pendapat yang berbeda dan mengembangkan berbagai analisis. Ketika ada responden yang menyampaikan pendapat akan ditanggapi oleh responden maupun peneliti. Keadaan tersebut menyebabkan responden menganalisis pendapat yang didengarkannya. Kelebihan itu memungkinkan informasi terkait kehamilan tidak diinginkan yang diperoleh bukan hanya berasal dari peneliti tetapi dari peserta diskusi juga. Selain itu, adanya timbal balik memungkinkan responden memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan lebih mendalam. Dengan demikian responden dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *small group discussion* adalah 18,04 dengan nilai terendah sebesar 13 dan tertinggi 22. Nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *small group discussion* adalah 20,00 dengan nilai terendah sebesar 17 dan tertinggi 23. Berdasarkan Uji *Paired T Test* di dapatkan nilai $t = -4,149$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *Small Group Discussion* Di SMK Negeri 1 Pringapus

Tenaga kesehatan dapat melakukan pengembangan metode pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi terutama tentang kehamilan tidak diinginkan seperti metode *small group discussion* yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E H dan Azinar, M. 2016. Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*
- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jumanta Hamdayana. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Kyilleh *et al* . 2018. Adolescents Reproductive Health Knowledge, Choices And Factors Affecting Reproductive Health Choices: A Qualitative Study In The West Gonja District In Northern Region, Ghana . *BMC Internatinal Health And Human Right*
- Mubarak, et all. 2007. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muharmansyah. 2011. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMA Islam 1 Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi STIKes Aisyiah Yogyakarta*
- Nugroho dan Setiawan. 2010. *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Bantul :Nuha Medika
- Padugupati *et al*. 2017. Educational Outcomes Of Small Group Discussion Versus Traditional Lecture Among First Year Undergraduate Medical Student. *Journal Of Education Technology In Health Science*